

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP UNTUK SIMULASI GURU PENGGERAK

HAIFA HARDIANTI

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Tapin Tengah
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Materi Pokok : Teks Laporan Hasil Observasi
Alokasi Waktu : 10 Menit

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menelaah struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi yang dibaca atau diperdengarkan	Mampu menelaah struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi yang dibaca atau diperdengarkan

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran discovery learning, peserta didik dapat menelaah struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi yang dibaca dan didengar dengan benar.

C. Media Pembelajaran, Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- a. **Media** : Teks hasil observasi, gambar lingkungan alam
- b. **Alat/Bahan** : Kertas bufalno, lem, spidol
- c. **Sumber Belajar** :
 1. Harsiati, Titik dkk. 2016. Buku Siswa, Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi 2016). Jakarta: Kemendikbud
 2. Harsiati, Titik dkk. 2016. Buku Guru, Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi 2016). Jakarta: Kemendikbud

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan:

1. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak peserta didik untuk berdoa.
2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.
3. Guru melakukan kilas balik tentang pembelajaran sebelumnya

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan penilaian pembelajaran teks laporan hasil observasi.

Kegiatan Inti:

- Guru menjelaskan tentang struktur teks laporan hasil observasi dan salah satu unsur kebahasaan teks observasi.
- Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.
- Peserta didik berkelompok masing-masing kelompok 4 peserta didik.
- Secara berkelompok, peserta didik menerima format isian struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi.
- Peserta didik secara berkelompok berdiskusi menentukan telaah struktur dan kebahasaan teks cerita laporan hasil observasi yang berjudul “Kunang-Kunang” dengan menggunting jawaban dan ditempelkan ke Lembar Jawaban.
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya dan dikomentari kelompok lain.
- Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran

Kegiatan Penutup:

- Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil belajar
- Guru memberikan penugasan menganalisis struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi secara individu.
- Guru menutup pembelajaran dan memberikan salam

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

a. Penilaian sikap

No	Aspek Yang Dinilai	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1	Sikap Spiritual			
	a. Berdoa (di awal pelajaran)	Observasi	Lembar Observasi	Terlampir
	b. Bersyukur saat berhasil melaksanakan tugas (di akhir pelajaran)	Observasi	Lembar Observasi	Terlampir
2	Sikap Sosial			
	a. Jujur	Observasi	Lembar Observasi	Terlampir
	b. Tanggung Jawab	Observasi	Lembar Observasi	
c. Kreatif	Observasi	Lembar Observasi		

b. Penilaian pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1	Penugasan	Soal uraian	Terlampir

Mengetahui
Kepala SMP N 1 Tapin Tengah

Jailani, S.Pd., MM
NIP 19621212 198703 1 028

Tambaruntung, 4 Januari 2021
Guru Bahasa Indonesia

Haifa Hardianti, S.Pd.

LAMPIRAN I PENILAIAN SIKAP

Indikator Sikap Spritual:

1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
2. Menjalankan Ibadaha sesuai dengan agamanya
3. Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan
4. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan YME

Indikator sikap sosial:

Disiplin	Tanggung Jawab	Percaya Diri
<ul style="list-style-type: none"> - Datang tepat waktu - Patuh pada tata tertib sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan - Mengerjakan tugas indivdu/kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Berani presentase didepan kelas - Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
Kerjasama	Jujur	Santun
<ul style="list-style-type: none"> - Bekerjasama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menyontek pada saat ujian - Tidak menyalin PR/tugas pada temannya 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak berkata – kata kotor, kasar, dan takabur - Tidak meludah dismbarang tempat - Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Materi pokok :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :

No	Nama	Aspek penilaian				Jumlah	Nilai
		Kerjasama	Tanggung jawab	disiplin	Percaya diri		
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

Keterangan skor

- 1 = belum terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda – tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
 2 = mulai terlihat, apabila peserta didik mulai memperlihatkan tanda – tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten
 3 = mulai berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda – tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai berkembang
 4 = membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

Jurnal Perkembangan sikap Spritual dan Sikap sosial

Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Renc. Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					

LAMPIRAN 2**PENILAIAN PENGETAHUAN****KISI-KISI**

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOG.	BENTUK	NO SOAL
1	3.8 Menelaah struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi yang dibaca atau diperdengarkan	Struktur teks laporan hasil observasi	1. Disajikan teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menganalisis struktur teks laporan hasil observasi dengan benar.	L2	Uraian	1
		Kebahasaan teks laporan hasil observasi	2. Disajikan teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menganalisis kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan benar.	L3	Uraian	2

Bacalah Teks teks laporan hasil observasi berikut ini kemudian kerjakan tugasnya!

Cinta Lingkungan

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik. Lingkungan hidup ini mencakupi benda hidup dan benda mati. Benda hidup perlu makanan dan berkembang biak seperti manusia, binatang, dan tumbuhan. Benda mati antara lain tanah, air, api, batu, dan udara. Jika terpelihara dengan baik, lingkungan hidup itu dapat menciptakan masyarakat yang sehat, aman, tenteram, lahir dan batin.

Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua. Indonesia memiliki hutan lebat yang memberikan banyak oksigen. Di negara ini terdapat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang khas, seperti matoa, kayu cendana, burung cendrawasih, orang utan, dan komodo.

Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua. Indonesia memiliki hutan lebat yang memberikan banyak oksigen. Di negara ini terdapat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang khas, seperti matoa, kayu cendana, burung cendrawasih, orang utan, dan komodo.

Ekosistem di Indonesia yang masih terjaga, salah satunya, adalah kawasan Gunung Kidul. Di daerah itu sungai di bawah tanah airnya melimpah. Di gua dan sekitar sungai masih dihuni segerombolan kelelawar dan fitoplankton. Fitoplankton itu menjadi makanan ikan sehingga ikan berkembang biak dengan baik. Hewan-hewan melata atau reptil, seperti ular, kadal, dan tokek masih berkeliaran. Burung-burung kecil berkicau, musang berlari-larian, ayam berkokok, dan berbagai serangga hidup saling pengaruh.

Alam yang indah ini harus dicintai, dijaga, dan dilestarikan. Kecintaan pada alam itu harus selalu kita tumbuhkan kepada seluruh warga Indonesia. Selain itu, rasa cinta itu juga harus terus ditanamkan agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa.

Kerjakan tugas berikut ini!

1. Analisislah struktur teks tersebut dengan mengisi kolom berikut ini!

NO	STRUKTUR	ISI TEKS (KALIMAT AWAL)

2. Analisislah kebahasaan teks tersebut dengan mengisi kolom berikut ini!

NO	KEBAHASAAN	ISI TEKS
1		
2		
3		
4		
5		

Penskoran:

Soal nomor 1 : nilai maksimal 60 (30 per item)

Soal nomor 2 : nilai maksimal 40

LEMBAR KERJA

Bacalah teks laporan hasil observasi berikut ini, kemudian kerjakan tugasnya!

KUNANG-KUNANG

Kunang-kunang adalah sejenis serangga yang dapat mengeluarkan cahaya yang jelas terlihat saat malam hari. Cahaya ini dihasilkan oleh “sinar dingin” yang tidak mengandung ultraviolet maupun sinar inframerah. Terdapat lebih dari 2000 spesies kunang-kunang yang tersebar di daerah tropis di seluruh dunia.

Habitat kunang-kunang di tempat-tempat lembab, seperti rawa-rawa dan daerah yang dipenuhi pepohonan. Kunang-kunang bertelur pada saat hari gelap, telur-telurnya yang berjumlah antara 100 dan 500 butir diletakkan di tanah, ranting, rumput, di tempat berlumut atau di bawah dedaunan. Pekuburan yang tanahnya relatif gembur dan tidak banyak terganggu merupakan lokasi ideal perteluran kunang-kunang. Pada umumnya, kunang-kunang keluar pada malam hari, namun ada juga kunang-kunang yang beraktivitas di siang hari. Mereka yang keluar siang hari ini umumnya tidak mengeluarkan cahaya.

Seperti ciri-ciri serangga pada umumnya badan kunang-kunang dibagi menjadi tiga bagian: kepala, thorax, dan perut (abdomen). Serangga bercangkang keras (exoskeleton) untuk menutupi tubuhnya. Panjang badannya sekitar 2cm. Bagian tubuh kunang-kunang hampir seluruhnya berwarna gelap dan berwarna titik merah pada bagian penutup kepala. Warna kuning pada bagian penutup sayap, berkaki enam, dan bermata majemuk. Jenis kunang-kunang beragam. Pemeliharaan kunang-kunang dapat dilakukan dengan penangkaran. Dari sejarah asalnya, kunang-kunang berasal dari daratan Cina.

Makanan kunang-kunang adalah cairan tumbuhan, siput-siputan kecil, cacing, atau serangga. Bahkan kunang-kunang memangsa jenisnya sendiri. Kunang-kunang betina sengaja berkelap-kelip seakan mengundang jenis pejantan. Setelah pejantan mendekat, sang betina memangsanya. Makanan bagi hewan penting untuk pertumbuhan. Dengan makanan pertumbuhan akan maksimal. Asupan yang maksimal dapat memberikan kebugaran bagi makhluk hidup.

Cahaya yang dikeluarkan oleh kunang-kunang tidak berbahaya, malah tidak mengandung ultraviolet dan inframerah. Cahaya ini dipergunakan kunang-kunang untuk memberi peringatan

kepada pemangsa bahwa kunang-kunang tidak enak dimakan dan untuk menarik pasangannya.

Keahlian mempertontonkan cahaya tidak hanya dimiliki oleh kunang-kunang dewasa, bahkan larva.

Kunang-kunang salah satu jenis serangga unik bukti kebesaran Sang Pencipta. Spesies kunang-kunang juga kekayaan yang dianugerahkan kepada negara kita sebagai salah satu negara tropis.

Kerjakan tugas berikut ini!

1. Guntinglah teks laporan hasil observasi tersebut, kemudian tempelkan sesuai strukturnya!

NO	STRUKTUR	TEMPELKAN GUNTINGANNYA SESUAI STRUKTURNYA

2. Analisislah kebahasaan teks tersebut dengan menggunting dan menempel sesuai ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi!

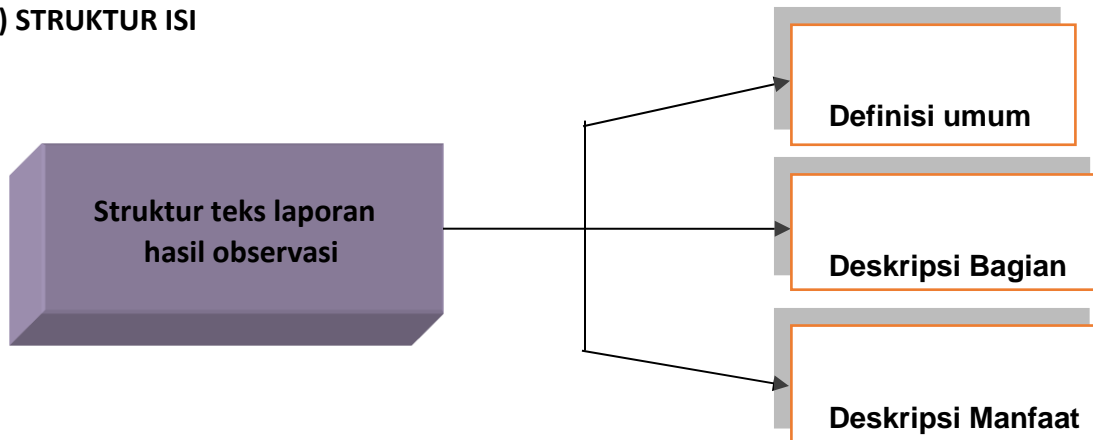
NO	KEBAHASAAN	ISI TEKS (KALIMAT AWAL)
1		
2		
3		
4		
5		

LAMPIRAN 3

Materi Pembelajaran

Pengenalan struktur teks laporan hasil observasi

1) STRUKTUR ISI



2) KAJIDAH KEBAHASAAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

a). Kelompok Kata /frasa

No	Proses Pembentukan Kelompok Kata (Frasa)	Kelompok Kata (Frasa)
1	eko + sistem	Ekosistem
2	mahluk + hidup	mahluk hidup
3	lingkungan + hidup	lingkungan hidup

b). Kata rujukan

Kata rujukan adalah **kata merujuk pada kata lain yang memperlihatkan keterikatannya**. Hal itu dapat terlihat pada kalimat berikut ini.

Pada Tanggal 1 Januari 2021, Kalimantan Selatan mengalami bencana banjir terparah selama ini. Padahal di provinsi ini jarang terjadi banjir parah

Kata *di provinsi ini* merujuk pada kata *Kalimantan Selatan* Selain kata *ini*, kata yang sering dipakai untuk rujukan adalah *itu* , *di sini*, *di sana*, dan *tersebut* .

c). Konjungsi

Dalam menyusun sebuah teks laporan hasil observasi sangat diperlukan konjungsi. Dalam bahasa Indonesia terdapat konjungsi **penambahan** (*dan, juga*), **perlawanan** (*tetapi, meskipun, melainkan*) **pilihan** (*atau*), dan **sebab-akibat** (*sehingga*). Untuk memahami pemakaian konjungsi dalam bahasa Indonesia, berikut ini ditampilkan satu contoh.

d). Kata Berimbuhan

Berikut berkenaan dengan kata berimbuhan. Kata-kata berimbuhan, yakni kata dasar yang sudah **mendapat awalan** (prefiks), **akhiran** (sufiks), **sisipan** (infiks) atau **gabungan** (konfiks). Berikut ini diberikan contoh :

Lingkungan hidup yang **terpelihara** dapat **menyelamatkan** habitat manusia karena **keseimbangannya** terjaga

Di dalam kalimat itu terdapat **empat kata berimbuhan**, yaitu *lingkungan, terpelihara, menyelamatkan, dan keseimbangan*. Kata-kata itu merupakan hasil proses pembentukan kata. Perhatikan contoh berikut ini!

No.	Kata Dasar	Imbuhan	Proses Pembentukan	Bentukan Kata
1.	lingkung	(akhiran) –an	lingkung + an	lingkungan
2.	pelihara	(awalan) ter-	ter + pelihara	terpelihara
3.	selamat	(gabungan) me-kan	me + selamat + kan	menyelamatkan
4.	seimbang	(gabungan) ke-an	ke-an + seimbang	keseimbangan

e). Kata Baku

Menulis teks laporan hasil observasi diperlukan juga pengetahuan yang menyangkut ejaan atau sistem tata tulis, di antaranya penulisan kata baku. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh kata baku :

No.	Kata Baku	Kata Tidak Baku
1.	kreatif	kreatip
2.	sistem	sistim
3.	Orang utan	Orang hutan
4.	khas	Has
5.	konservasi	Konserfasi
6.	energi	Enerji
7.	fenomena	Venomena
8.	dikelola	di kelola
9.	di wilayah Indonesia	diwilayah Indonesia